

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan gangguan sistem fungsi saraf yang terjadi secara mendadak dan disebabkan oleh gangguan peredaran darah di otak. Stroke terjadi akibat gangguan pembuluh darah di otak, gangguan pembuluh darah di otak dapat berupa tersumbatnya pembuluh darah otak atau pecahnya pembuluh darah otak. Otak yang seharusnya mendapat pasokan oksigen dan zat makanan menjadi terganggu, gangguan fungsi otak ini akan memunculkan gejala yaitu stroke (Pinzon & Asanti, 2010).

Stroke dibagi menjadi dua jenis yaitu stroke iskemik (*ischemic stroke*) dan stroke hemoragik (*hemorrhagic stroke*). Stroke iskemik sebagian besar merupakan komplikasi dari penyakit vaskular yang ditandai dengan gejala penurunan tekanan darah yang mendadak, takikardia, pucat, dan pernafasan yang tidak teratur. Sementara stroke hemoragik umumnya disebabkan oleh adanya perdarahan intrakranial dengan gejala peningkatan tekanan darah sistole >200 mmHg pada hipertoniik dan 180 mmHg pada normotoniik, brakikardia, wajah keunguan, dan pernafasan mengorok (Batticaca, 2008).

Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2016 menunjukkan 17,5 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskuler atau 31% dari 56,5 juta kematian di seluruh dunia. Lebih dari 3/4 kematian akibat penyakit kardiovaskuler terjadi di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Dari seluruh kematian akibat penyakit kardiovaskuler 7,4 juta (42,3%) di antaranya disebabkan oleh penyakit jantung koroner (PJK) dan 6,7 juta (38,3%) disebabkan oleh stroke. Prevalensi stroke pada usia lanjut semakin meningkat dan bertambah setiap tahunnya. Menurut Departemen Kesehatan (Depkes, 2013) angka kejadian stroke di Indonesia sangat mendesak dikarenakan jumlah penderita stroke semakin hari semakin bertambah dan menduduki

urutan pertama di Asia. Di Indonesia pada usia diatas 75 tahun stroke menduduki urutan pertama sedangkan, angka kejadian pada usia 15-24 tahun penderita stroke sebanyak 2,6% dari penduduk Indonesia.

Apabila stroke tidak ditangani secara langsung atau tidak ditangani secara tepat maka penderita akan mengalami kelumpuhan wajah atau anggota badan (biasanya hemiparasis) yang timbul mendadak, gangguan sensibilitas pada satu anggota badan, perubahan mendadak pada status mental, afasia (tidak bisa bicara), disatria (bicara pelo atau cadal) selain itu penderita juga akan mengalami ataksia (tungkai atau anggota badan tidak tepat pada sasaran) (Batticaca, 2008).

Perawatan stroke memiliki dua tujuan utama yaitu meminimalkan cedera pada jaringan otak dan mengobati komplikasi yang dapat terjadi setelah stroke, baik kerusakan saraf maupun fisik. Pasien stroke membutuhkan upaya rehabilitasi agar mereka mampu mandiri untuk mengurus dirinya sendiri dan melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menjadi beban bagi keluarganya. Program rehabilitasi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang terpadu dengan pendekatan medik, psikososial, educational dan vocational yang bertujuan mencapai kemampuan fungsional semaksimal mungkin dan mencegah serangan berulang. Dalam pelayanan rehabilitasi ini merupakan pelayanan dengan pendekatan multidisiplin yang terdiri dari dokter ahli saraf, dokter rehabilitasi medik, fisioterapis, akupunktur, serta klien dan keluarga turut berperan (Junaidi, 2014).

Peningkatan dan pemantapan upaya kesehatan pada penyakit tidak menular ini terdiri dari beberapa program yaitu pencegahan penyakit (*Preventif*), upaya peningkatan kualitas kesehatan (*Promotif*), upaya pengobatan penyakit dan komplikasinya (*Kuratif*), dan upaya pengembalian fungsi tubuh (*Rehabilitatif*) (Ryadi & Slamet, 2016).

Pelayanan rehabilitasi bertujuan menolong pasien mencapai tingkat independensi setinggi mungkin. Perawatan khusus yang dilakukan bagi penderita stroke ini kurang memadai kebanyakan penderita stroke berat

yang hanya berbaring di tempat tidur, untuk penderita stroke berat organ-organ motoriknya akan mengalami kekauan karena tidak sering dilatih. Kemandirian yang muncul dalam diri insan pasca stroke sangat penting untuk mempercepat proses pemulihan cacat yang dialaminya secara menyeluruh. Bukan saja meringankan tugas orang-orang disekitarnya tetapi juga dapat menumbuhkan semangat bagi mereka untuk itu pasien perlu latihan agar dapat mengerjakan hal-hal sederhana. Semakin cepat latihan dimulai semakin cepat pula pasien menyesuaikan kehidupan barunya secara mandiri, sebaiknya latihan dimulai sebelum 6 bulan pasca stroke terjadi agar proses pemulihan berjalan lebih baik. Oleh karena itu pasien stroke harus mendapatkan penanganan yang tepat, tetapi penanganan yang tepat belum begitu memberikan efek yang memuaskan oleh sebab itu diperlukan program rehabilitasi yang tepat. Program rehabilitasi stroke ini diharapkan dapat membantu pasien memulihkan mobilisasi fisik, kekuatannya, keseimbangan dan keberlangsungan hidupnya (Lingga, 2013).

Klinik Utomo Chinese Medical Center merupakan sebuah klinik yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan, salah satunya yaitu memberikan terapi atau rehabilitasi terhadap pasien stroke. Terdapat beberapa pelayanan di Klinik Utomo Chinese Medical Center tersebut untuk membantu pasien stroke dalam rehabilitasi yaitu terapi akupunktur dan fisioterapi.

Dengan memperhatikan masalah-masalah di atas, maka penulis ingin mengetahui gambaran program rehabilitasi stroke yang diberikan oleh Klinik Utomo Chinese Medical Center kepada pasien yang terkena stroke, oleh karena itu penulis ingin mengambil judul tentang “ Gambaran Program Rehabilitasi Stroke di Klinik Utomo Chinese Medical Center Sunter Jakarta Utara Tahun 2018”

## **1.2 Tujuan penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran Program Rehabilitasi Stroke di Klinik Utomo Chinese Medical Center Sunter Jakarta Utara Tahun 2018.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran umum Klinik Utomo Chinese Medical Center Sunter Jakarta Utara Tahun 2018.
2. Untuk mengetahui gambaran unit Rehabilitasi Stroke di Klinik Utomo Chinese Medical Center Sunter Jakarta Utara Tahun 2018.
3. Untuk mengetahui Input dari Program Rehabilitasi Stroke di Klinik Utomo Chinese Medical Center Sunter Jakarta Utara Tahun 2018.
4. Untuk mengetahui Proses dari Program Rehabilitasi Stroke di Klinik Utomo Chinese Medical Center Sunter Jakarta Utara Tahun 2018.
5. Untuk mengetahui Output yang dihasilkan dari Program Rehabilitasi Stroke di Klinik Utomo Chinese Medical Center Sunter Jakarta Utara Tahun 2018.

## **1.3 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Pegawai**

Sebagai informasi dan masukan dalam peningkatan dan pedoman untuk melaksanakan tindakan program menjaga mutu yang lebih baik dalam pelayanan rehabilitasi stroke.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan keilmuan tentang program rehabilitasi stroke dengan tingkat kepuasan pasien.

3. Bagi Institusi Klinik

Sebagai masukan pertimbangan pihak manajemen dalam menjalankan fungsinya, meningkatkan mutu pelayanan kesehatan tentang rehabilitasi stroke yang berorientasi pada kebutuhan dan harapan pasien.

4. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui permasalahan dalam pelaksanaan program rehabilitasi stroke dan dapat mengetahui akan kebutuhan dan harapan masyarakat dalam pelayanan kesehatan.